

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan program rancangan belajar mengajar yang dapat dipakai sebagai pedoman oleh pendidik. Selain itu, kurikulum adalah pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-undang nomor 20 tahun 2003). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka proses pembelajaran yang dilakukan harus berjalan secara sistematis dan terstruktur sesuai kurikulum yang akan diberlakukan. Dalam hal ini kurikulum 2013 yang merupakan hasil pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada saat ini.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter, siswa dituntut untuk memahami materi pembelajaran, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Kurikulum ini yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Pada kurikulum 2013 ini, menitikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang ada (Mulyasa, 2013: 61). Dengan demikian kita dapat memahami bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat meningkatkan dan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang harus berjalan secara seimbang.

Dengan kurikulum 2013 memungkinkan guru untuk merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran, menetapkan kriteria keberhasilan serta menilai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman atas apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, siswa perlu mengetahui kriteria penilaian terhadap penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan standar penilaian sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu.

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang lebih ditekankan pada penguasaan kompetensi dan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji dan mempelajari nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah salah satu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi dirinya guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu pendidikan karakter juga merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestik) sesuai falsafah hidup pancasila (Kemendikbud, 2016).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh sesuai standar kompetensi kelulusan (Nugroho dkk, 2017). Implementasi pendidikan

karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat (Kemendikbud, 2016).

Pentingnya pendidikan karakter disekolah, maka Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden (PerPres) nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dari nilai-nilai karakter tersebut, fenomena yang terjadi secara nyata dalam proses pembelajaran IPA Biologi di SMP Kristen 1 Amarasi Selatan yaitu terdapat beberapa nilai yang sering menonjol seperti nilai karakter religius, kejujuran, disiplin, kerjasama, tanggungjawab, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan. Dalam proses pembelajaran IPA Biologi ada nilai karakter yang sangat dibutuhkan pada saat melakukan praktikum seperti kerjasama, kejujuran, tanggungjawab dan toleransi. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut tidak hanya di sekolah pada saat proses pembelajaran saja tetapi dapat diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkah laku siswa yang menunjukkan adanya masalah karakter dalam pembelajaran IPA Biologi perlu ditangani secara terpadu dalam

menekankan penguatan pendidikan karakter sesuai prinsip-prinsip pembelajaran yang ada. Sebagai contoh, tidak melakukan plagiat atau copy paste, siswa harus mandiri dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru dan tidak melakukan plagiat atau copy paste dari teman serta wajib mengumpulkan setiap tugas yang dikerjakan pada setiap mata pelajaran yang ada.

Data hasil observasi yang dilakukan di SMP Kristen 1 Amarasi Selatan pada tanggal 31 maret 2021 menunjukkan bahwa kurikulum 2013 sudah diberlakukan dimana dalam kurikulum tersebut peserta didik lebih terampil dan aktif saat proses belajar mengajar, peserta didik menjadi lebih baik sehingga ada peningkatan atau kemajuan perilaku baik anak serta prestasi akademik meningkat dan anak lebih peduli dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran IPA Biologi guru mengimplementasikan pendidikan karakter dengan cara guru dan peserta didik memasuki ruang kelas tepat waktu, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari dan siswa menjawab dengan mengacungkan tangan, guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, guru memberikan penegasan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok yang lain, kemudian ditutup dengan doa yang dipimpin oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Kristen 1 Amarasi Selatan dengan mengambil sebuah judul “*Analisis Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Biologi di SMP Kristen 1 Amarasi Selatan.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini mengungkapkan masalah yang dialami penelitian ini yaitu Karakter anak generasi sekarang mengalami tingkat penurunan yang cukup memprihatinkan berdasarkan banyaknya anak-anak yang sudah terjerat kasus kriminalitas.

## **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah dan tidak terlalu luas maka masalah yang akan diteliti akan dibatasi sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini adalah guru IPA Biologi dan siswa kelas VII di SMP Kristen 1 Amarasi Selatan.
2. Penelitian ini tidak terlepas dari kendala yaitu keterbatasan tenaga dan waktu, maka dari itu peneliti hanya ingin meneliti tentang beberapa nilai-nilai karakter saja yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA Biologi di SMP Kristen 1 Amarasi Selatan yaitu nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.

## **D. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah dan batasan penelitian yang dikemukakan melandasi rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA Biologi di SMP Kristen 1 Amarasi Selatan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA Biologi di SMP Kristen 1 Amarasi Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberi manfaat bagi :

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi untuk pengembangan ilmu pendidikan khususnya mata kuliah strategi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran serta mata kuliah yang relevan dengan penelitian ini untuk dapat menbahkan pengetahuan baru tentang upaya meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi pembelajaran, dan meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bagi guru ketika akan mengajar. Tidak hanya itu, namun dapat juga meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

c. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi saat proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA biologi, sehingga pemahaman dan prestasi siswa semakin meningkat.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.